

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada penelitian ini dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes kognitif. Tes hasil belajar kognitif dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada materi sistem pencernaan pada manusia. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan ketuntasan individu terhadap TPK yang ingin dicapai. Pedoman penentuan tingkat ketuntasan individu mengacu pada standar ketuntasan MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015 yang menggunakan standar ketuntasan dengan nilai ≥ 72 dan ketuntasan klasikal penelitian PTK yaitu $\geq 85\%$.

1. Hasil Penelitian siklus I (pertama)

a. Deskripsi penelitian siklus I (pertama)

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, yaitu :

a) Siklus 1 (pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi yaitu, sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planing*)

75

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk melakukan setandar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diberikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman.

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
 - d. Membuat berbagai instrument yang digunakan dalam siklus PTK
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (*acting*)

Pada saat awal siklus 1 pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan :

- a. Sebagian kelompok belum terbiasa dalam kondisi belajar berkelompok
- b. Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa tentang kondisi dalam kelompok, kerjasama kelompok, dan ketuntasan siswa dalam kelompok.
- b. Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran .

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation dan Evaluation*)

- a. Hasil observasi siklus I(pertama) tentang aktivitas guru dalam PBM.

Berdasarkan catatan para pengamat yang membantu penelitian dalam kegiatan belajar mengajar siklus I (pertama), keaktifan guru masih kurang mencolok. Hal ini karena guru kurang aktif dan lebih banyak berdiri di depan dalam memberikan instruksi kepada siswa serta kurang memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang digunakan.

- b. Aktivitas belajar siswa siklus I (pertama), tentang aktivitas siswa pada saat KBM berlangsung.

Aktivitas siswa pada siklus I tergolong kurang atau bisa dikatakan rendah, hal tersebut tercermin pada hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang tertuang dalam tabel 4.1 dibawah yang menyatakan bahwa persentase rata-rata dari semua aktivitas yang dilakukan pada RPP I pertemuan pertama adalah 60.19 %. Sedangkan pada RPP I pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan namun masih dapat digolongkan rendah atau kurang, yaitu 71.35 %

- c. Hasil belajar siklus I (pertama), tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran .

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pun juga tergolong rendah. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel Data Persentase Hasil Belajar Siswa (tabel 4.3), yang menggambarkan pencapaian siswa pada siklus I (pertama) hanya 21 siswa yang mampu mencapai KKM atau sekitar 52,5 % siswa yang tuntas, sedangkan 19 orang siswa yang lainnya belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah atau 47,2 % siswanya tidak tuntas.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflektion and Replaning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pembelajaran siklus I (pertama) adalah sebagai berikut :

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran.

- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi dan keadaan pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I (pertama) 52,5% siswa yang tuntas.
- c. Hasil nilai evaluasi rata-rata pada siklus I (pertama) mencapai 72.5
- d. Masih ada kelompok yang belum biasa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam proses pembelajaran.
- e. Keadaan siswa yang terlalu ribut karena masih pertama mendapatkan guru baru (penelitian).
- f. Suara guru tidak dapat didengar dengan jelas oleh siswa (kurang)
- g. Media (power point) yang digunakan guru kurang menarik.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I (pertama), maka pada pelaksanaan siklus II (ke dua) dibuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi pada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Guru memberikan pengertian lebih mendalam tentang keberadaannya dalam kelas dan meminta tolong terhadap siswa agar lebih memahami hal tersebut
- d. Guru menambah volume suara dan lebih sering berkeliling mendatangi tiap kelompok agar suara lebih mudah didengar oleh siswa.
- e. Guru menambahkan beberapa gambar dan animasi agar siswa lebih tertarik dengan media (power point) yang ditampilkan.
- f. Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward).

b. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	SKOR TIAP ASPEK					
	RPP I Pertemuan 1			RPP I Pertemuan 2		
	ΣP	\bar{P}	%	ΣP	\bar{P}	%
Menjawab salam pembuka dari guru	146	3.625	90.625	149	3.725	93.125
Menanggapi motivasi dan apersepsi yang disampaikan guru	106	2.65	66.25	115	2.875	71.875
Memperhatikan materi yang disampaikan guru	85	2.125	53.125	107	2.675	66.875
Mengikuti intruksi guru untuk membentuk kelompok	83	2.075	51.875	109	2.725	68.125
Mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru	89	2.225	55.625	114	2.85	71.25
Mendiskusikan LKS yang diberikan guru	92	2.3	57.5	110	2.75	68.75
Berkerjasama dengan teman sekelompok	82	2.05	51.25	108	2.7	67.5
Bertukar pendapat dengan teman sekelompok	84	2.1	52.5	113	2.825	70.625
Mempresentasikan hasil kerja kelompok	90	2.25	56.25	114	2.85	71.25
Merespon dan menanggapi hasil persentasi teman	72	1.8	45	110	2.75	68.75
Membuat kesimpulan hasil pembelajaran	88	2.2	55	113	2.825	70.625
Mengerjakan soal evaluasi	89	2.225	55.625	114	2.85	71.25
Menjawab salam penutup	133	3.675	91.875	152	3.8	67.5
Jumlah	1239	2.408	60.192	1528	2.938	71.346

c. Hasil belajar Siklus 1 (pertama)

Hasil analisis ketuntasan siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus satu terdapat sebanyak 21 orang siswa yang tuntas dan 19 orang yang tidak tuntas, untuk hasil ketuntasan keseluruhan dapat dilihat pada tabel nilai hasil belajar siswa di lampiran 2.12.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya pada materi sistem pencernaan manusia, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Data Persentase Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
I	21	19	52,5 %	47,5 %

➤ **Keterangan :**

Nilai standar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya klasikal : jika > 85% dari seluruh siswa mencapai nilai > 72

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai hasil tes siswa yang tertinggi adalah 86.67 dan nilai terendah adalah 53.33 Sedangkan mengenai ketuntasan individual siswa, ada 21 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa dari 40 orang siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM 72.

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3, yaitu 52,5 % siswa yang tuntas dan 47,5 % siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan KKM di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015 bahwa ketuntasan klasikal atau proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas apabila hasil belajar secara klasikal mencapai 85 % dari jumlah siswa yang ada mencapai nilai > 72. Dengan demikian ketuntasan

klasikal pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 85 %, maka proses pembelajaran atau penelitian bersiklus atau PTK ini belum bisa dihentikan (masih perlu tindak lanjut).

2. Hasil Penelitian Siklus II (kedua)

a. Diskripsi Penelitian

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan pada siklus II berdasarkan *Repairing* siklus I yaitu:

- a. Memberikan motivasi pada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Guru memberikan pengertian lebih mendalam tentang keberadaannya dalam kelas dan meminta tolong terhadap siswa agar lebih memahami hal tersebut
- d. Guru menambah volume suara dan lebih sering berkeliling mendatangi tiap kelompok agar suara lebih mudah didengar oleh siswa.
- e. Guru menambahkan beberapa gambar dan animasi agar siswa lebih tertarik dengan media (power point) yang ditampilkan.
- f. Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward).
- g. Membuat perangkat pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Suasana pembelajaran sudah mengarah atau sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan
- b. Tugas yang diberikan kepada siswa mampu dikerjakan dengan baik .
- c. Siswa dalam satu kelompok terlihat lebih kompak dan lebih padu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- d. Siswa kelihatan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.
 - e. Hampir semua siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu persentasi dari kelompok lain.
 - f. Suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.
3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)
- a. Hasil observasi siklus II (kedua) tentang aktivitas guru dalam PBM.

Berdasarkan catatan para pengamat yang membantu penelitian dalam kegiatan belajar mengajar siklus II (kedua), keaktifan guru sudah terlihat sesuai dengan yang diinginkan . Hal ini karena guru lebih aktif dan lebih intensif dalam memberikan instruksi kepada siswa serta lebih banyak memberikan pengarahan tentang model pembelajaran yang digunakan.

- b. Aktivitas belajar siswa siklus II (kedua), tentang aktivitas siswa pada saat KBM berlangsung.

Aktivitas siswa pada siklus II tergolong cukup baik dan mengalami peningkatan yang dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut tercermin pada hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang tertuang dalam tabel 4.3 dibawah yang menyatakan bahwa persentase rata-rata dari semua aktivitas yang dilakukan pada RPP II pertemuan pertama adalah 91.49% Sedangkan pada RPP II pertemuan kedua aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sangat baik atau mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan aktivitas siswa pada siklus I, yaitu 98.317%.

- c. Hasil belajar siklus II (kedua) tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran .

Selain aktivitas guru dalam PBM yang meningkat, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pun juga meningkat. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel Data Persentase Hasil Belajar Siswa (tabel 4.4), yang menggambarkan pencapaian siswa pada siklus II (kedua) mencapai 35 siswa yang mampu mencapai KKM atau sekitar 87.5 % siswa yang tuntas, sedangkan 5 orang siswa yang lainnya tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah atau 12.5 % siswanya tidak tuntas.

4. Refleksi (*reflecting*)

- a. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah pada pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif.
- b. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan PBM dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan siswa mampu mempersentasikan hasil kerja.
- d. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran hal itu terbukti dari hasil ketuntasan siswa yang mencapai 87,5 % meningkat 30 % dari siklus I (pertama) yang tingkat ketuntasannya hanya mencapai 52.5 % saja.
- e. Meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 72.5 menjadi 81.11.

b. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	SKOR TIAP ASPEK	
	RPP II Pertemuan 1	RPP II Pertemuan 2

	ΣP	\bar{P}	%	ΣP	\bar{P}	%
Menjawab salam pembuka dari guru	156	3.9	97.5	160	4	100
Menanggapi motivasi dan apersepsi yang disampaikan guru	141	3.525	88.125	154	3.85	96.25
Memperhatikan materi yang disampaikan guru	140	3.5	87.5	152	3.8	95
Mengikuti intruksi guru untuk membentuk kelompok	143	3.575	89.375	156	3.9	97.5
Mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru	148	3.7	92.5	160	4	100
Mendiskusikan LKS yang diberikan guru	144	3.6	90	155	3.875	96.875
Berkerjasama dengan teman sekelompok	143	3.575	89.375	157	3.925	98.125
Bertukar pendapat dengan teman sekelompok	147	3.675	91.875	159	3.975	99.375
Mempresentasikan hasil kerja kelompok	147	3.675	91.875	160	4	100
Merespon dan menanggapi hasil persentasi teman	145	3.625	90.625	156	3.9	97.5
Membuat kesimpulan hasil pembelajaran	146	3.65	91.25	157	3.925	98.125
Mengerjakan soal evaluasi	146	3.65	91.25	159	3.975	99.375
Menjawab salam penutup	157	3.925	98.125	160	4	100
Jumlah	1903	3.66	91.490	2045	3.933	98.317

c. Hasil belajar siswa Siklus II (kedua)

Hasil analisis ketuntasan siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus satu terdapat sebanyak 35 orang siswa yang tuntas dan 5 orang yang tidak tuntas, untuk hasil ketuntasan keseluruhan dapat dilihat pada tabel nilai hasil belajar siswa di lempiran 2.13

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya pada materi sistem pencernaan manusia , dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Data Persentase Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
II	35	5	87.5 %	12,5 %

➤ **Keterangan :**

Nilai standar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya klasikal : jika $> 85\%$ dari seluruh siswa mencapai nilai > 72

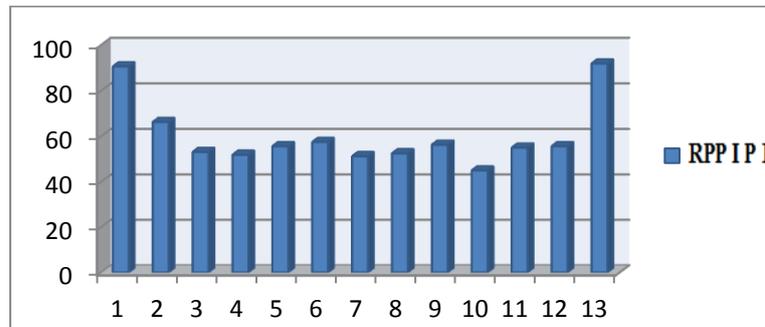
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa nilai hasil tes siswa yang tertinggi adalah 93.33 dan nilai terendah adalah 66.67. Sedangkan mengenai ketuntasan individual siswa, ada 35 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM 72 dari 40 orang siswa.

Persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6, yaitu 87.5 % siswa yang tuntas dan 12,5 % siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan KKM di MTs Muslimat NU Palangka Raya bahwa ketuntasan klasikal atau proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas apabila hasil belajar secara klasikal mencapai 85 % dengan nilai ≥ 72 . Dengan demikian ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 85 %, maka proses pembelajaran atau penelitian bersiklus atau PTK ini sudah bisa dihentikan (tidak perlu dilanjutkan).

B. PEMBAHASAN

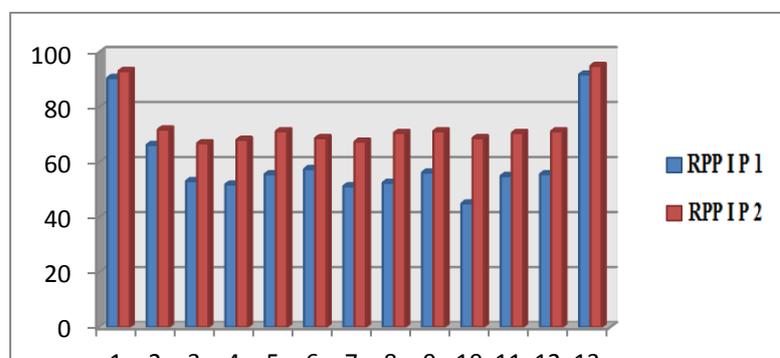
a. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan integrasi nilai-nilai keislaman yang diamati oleh pengamat dilaksanakan dalam 2 siklus, pada tiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Aktivitas belajar siswa setiap pertemuannya dapat kita sajikan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Persentase aktivitas belajar siswa siklus I RPP I pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama atau RPP I pertemuan pertama aktivitas siswa secara keseluruhan tergolong rendah , pencapaian aktivitas rata-rata siswa dari semua aspek yang diamati yaitu 60.192%. Untuk aktivitas siswa yang paling menonjol pada RPP I pertemuan pertama ini adalah mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru yang dilaihat pada kegiatan inti KBM, sedangkan untuk kegiatan lainya pada kegiatan inti hampir menunjukkan skor yang sama dikisaran 80-90, akan tetapi pada aktivitas siswa yang diamati pada no 10 (Merespon dan menanggapi hasil persentasi teman) menunjukkan perbedaan yang jauh yaitu 72.



Gambar 4.2 Persentase aktivitas belajar siswa siklus I RPP I pertemuan kedua

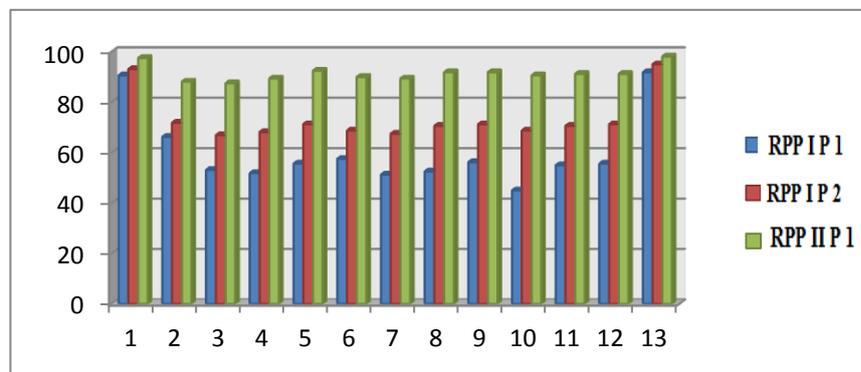
Pada pertemuan kedua atau RPP I pertemuan kedua aktivitas siswa secara keseluruhan tergolong mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit, pencapaian aktivitas rata-rata siswa dari semua aspek yang diamati yaitu 71.346 % mengalami peningkatan sebesar 11.154% dari pencapaian aktivitas belajar siswa pertemuan pertama. Berbeda dengan pertemuan pertama untuk aktivitas siswa yang paling menonjol pada RPP I pertemuan kedua ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, semua aspek yang diamati pada kegiatan inti hampir menunjukkan skor yang sama yaitu dikisaran 107-114. Pada pertemuan kedua ini aktivitas terendah dengan skor 107 adalah kegiatan siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru dan aktivitas tertinggi dengan skor 114 adalah kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok sedangkan untuk aktivitas terendah pada pertemuan pertama sudah menunjukkan perubahan yang positif dari skor pada pertemuan pertama 72 berubah menjadi 110.

Setelah melakukan refleksi atau perencanaan ulang pada siklus I yang meliputi :

- a. Memberikan motivasi pada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Guru memberikan pengertian lebih mendalam tentang keberadaannya dalam kelas dan meminta tolong terhadap siswa agar lebih memahami hal tersebut
- d. Guru menambah volume suara dan lebih sering berkeliling mendatangi tiap kelompok agar suara lebih mudah didengar oleh siswa.

- e. Guru menambahkan beberapa gambar dan animasi agar siswa lebih tertarik dengan power point yang ditampilkan.
- f. Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward)

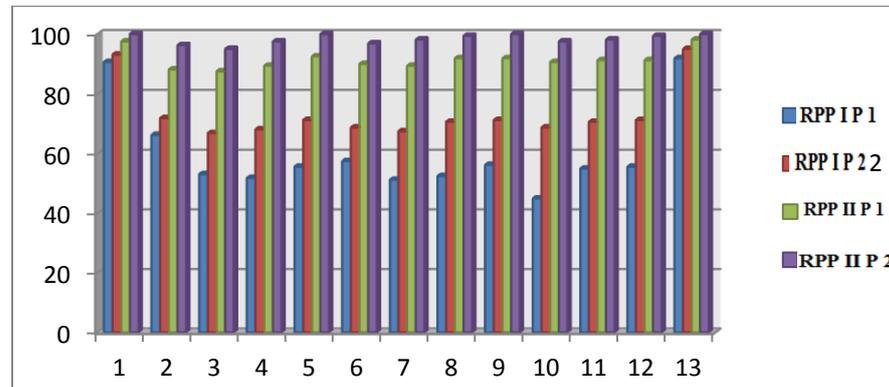
Diperoleh peningkatan hasil pada pertemuan pertama siklus II yang dapat kita lihat pada Gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Persentase aktivitas belajar siswa siklus II RPP II pertemuan pertama

Setelah melakukan refleksi pada siklus I Pada pertemua pertama atau RPP II siklus II diperoleh aktivitas rata-rata siswa secara keseluruhan dari semua aspek yang diamati yaitu 91.490% mengalami peningkatan sebesar 20.046% dari pencapaian aktivitas belajar siswa pertemuan ke dua siklus I, hal ini tergolong peningkatan yang cukup besar dan mengarah kearah yang baik untuk keberhasilan pembelajaran integrasi nilai keislaman yang diterapkan. Untuk aktivitas siswa yang paling menonjol pada RPP II pertemuan pertama ini hamper tidak terlihat karena semua aspek yang diamati pada kegiatan inti hampir menunjukkan peningkatan yang sama tingginya, skor yang yang dicapai dikisaran angka 140-148. Pada pertemuan pertama RPP II ini aktivitas terendah dengan skor 140 adalah kegiatan siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru dan

aktivitas tertinggi dengan skor 148 adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru. Sedangkan untuk aktivitas terendah pada pertemuan sebelumnya juga mengalami peningkatan yang tinggi meskipun masih menjadi kegiatan yang paling rendah aktivitas belajarnya.

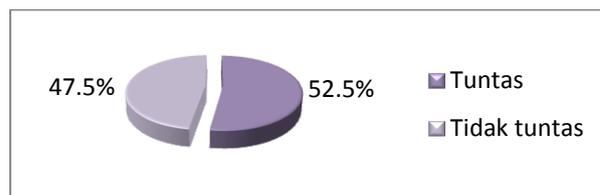


Gambar 4.4 Persentase aktivitas belajar siswa siklus II RPP II pertemuan kedua

Pada pertemuan keempat atau RPP II pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup tinggi, pencapaian aktivitas rata-rata siswa dari semua aspek yang diamati yaitu 98.317%. Pada pertemuan ini aktivitas siswa yang menonjol atau sudah 100% pencapaiannya ditunjukkan pada aktivitas siswa poin 5 dan poin 9 dengan skor yang diberikan oleh pengamat mencapai skor maksimal yaitu 160. Sedangkan untuk aktivitas yang lain skor yang diberikan pengamat juga sudah hampir mencapai sempurna dengan demikian pada pertemuan kedua siklus II ini aktivitas siswa dapat digolongkan aktivitas belajar yang baik atau aktivitas belajar yang efektif dan bisa juga dikatakan proses pembelajaran berhasil

b. Hasil Belajar Siswa

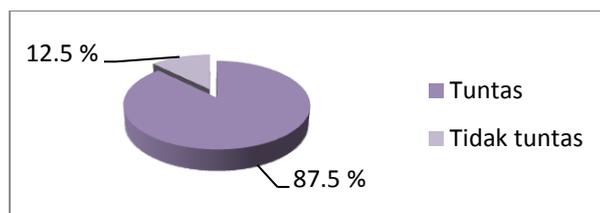
Hasil belajar adalah keberhasilan siswa di dalam kelas setelah ia menerima pengajaran dan menjalani evaluasi.¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas dapat kita lihat bahwa pada pembelajaran siklus I (pertama) pembelajaran dengan menggunakan integrasi nilai-nilai keislaman belum bisa dikatakan berhasil hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa dan persentase kelulusan siswa.



Gambar 4.5 Persentase ketuntasan siklus I

Gambar 4.5 diatas merupakan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa secara ketuntasan klasikal, pada perhitungan tersebut diperoleh persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 52,5% siswa yang tuntas dan 47,5% siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan KKM di MTs Muslimat NU Palangka Raya bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas apabila hasil belajar secara klasikal mencapai 85 % . Siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa dari keseluruhan siswa yang mengikuti KBM. Hasil belajar siswa secara ketuntasan klasikal mencapai 52,5 %, dari siswa yang tuntas atau yang berjumlah 21 orang dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 40 orang. Pada pembelajaran siklus I (satu) nilai tertinggi adalah 86.67 dan nilai terendahnya 53.33 serta nilai rata-rata siswa dalam kelas adalah 72.5.

¹Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 141



Gambar 4.6 Persentase ketuntasan siswa siklus II

Sesuai gambar 4.6 pada siklus II perhitungan hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh persentase hasil belajar siswa pada siklus II adalah 87,5% siswa yang tuntas dan 12,5% siswa yang tidak tuntas. Siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 35 orang siswa dari keseluruhan siswa yang mengikuti KBM. Hasil belajar siswa secara ketuntasan klasikal mencapai 87,5 %, dari siswa yang tuntas atau yang berjumlah 35 orang dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 40 orang. Pada pembelajaran siklus II (dua) nilai tertinggi adalah 93,33 dan nilai terendahnya 66.67 serta nilai rata-rata siswa dalam kelas adalah 81.11. Dari 5 orang siswa pada siklus II ini terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas dikarenakan tidak hadir saat proses pengambilan hasil belajar (evaluasi). Jadi dapat dikatakan hanya 1 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran siklus II (kedua) ini

Dari hasil belajar siklus I dan dua ini dapat kita lihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Peningkatan hasil belajar siswa

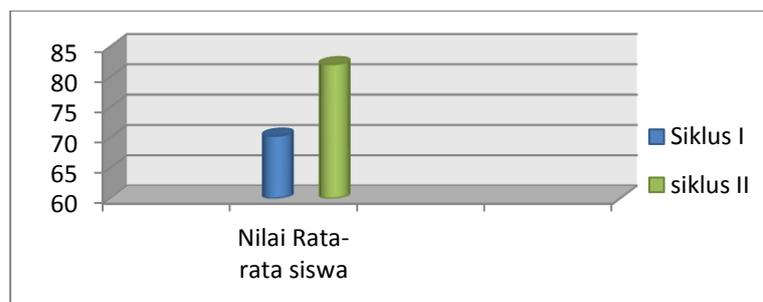
Siklus I	Siklus II	<i>Gain</i>	<i>N-gain</i>	Interpretasi <i>N-gain</i>
72.5	81.11	8.61	0.46	Sedang

Data Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa pada siklus I 72.5, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 81.11. Terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman. Besarnya selisih adalah 8,61 dan nilai *N-gain* pada pembelajaran ini adalah 0,46. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep berkategori sedang.

Untuk persentase hasil belajar siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang sangat mencolok dari ketuntasan siklus I yaitu 52,5 % menjadi 87.5 % atau dapat dilukiskan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4.7 Histogram ketuntasan siswa



Gambar 4.8 Histogram nilai rata-rata siswa

Berdasarkan KKM di MTs Muslimat NU Palangka Raya bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas apabila hasil belajar secara klasikal mencapai 85 % dan hasil ketuntasan KBM pada siklus II yang sudah mencapai

87,5% maka penarapan Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi dikatakan berhasil dan penelitian bersiklus dikatakan dapat dihentikan.

Kegiatan belajar-mengajar dikatakan telah berhasil apabila terjadi proses dimana seseorang ditandai dengan adanya perubahan pada dirinya, perubahan tersebut sebagai pencapaian hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan,serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan integrasi nilai-nilai keislaman ini, berdasarkan hasil belajar siswa terlihat perubahan siswa dari yang mula-mula tidak tahu menjadi tahu. Dengan demikian diharapkan siswa mampu merubah kebiasaannya terkait adab dan pola makan sesuai yang dianjurkan dalam ajaran islam, salah satu contoh siswa tidak lagi makan atau minum sambil berdiri sesua hadist nabi

١٨٧٩ . حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ:
أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا، فَقِيلَ: الْأَكْلُ؟ قَالَ: ذَاكَ أَشَدُّ.

² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, 2003. h. 5

Artinya: Dari anas mengatakan bahwa sesungguhnya Nabi SAW melarang seorang makan sambil berdiri. Ditanyakan (kepada rasulillah), “(bagaimana dengan) makan ? “ Rasulullah menjawab, “ Itu lebih (buruk) lagi”. (HR: Tirmidzi)³

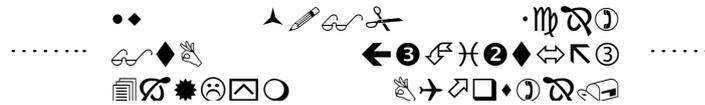
Dalam hadist ini Rasulullah SAW melarang minum sambil berdiri, beliau juga mengatakan bahwa makan sambil berdiri itu lebih buruk lagi. Setelah dikaji dengan ilmu biologi ternyata makan dan minum sambil berdiri itu dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit, salah satu contohnya adalah penyakit ginjal hal tersebut disebabkan karena air yang masuk dalam tubuh langsung jatuh menuju ginjal tanpa disaring terlebih dahulu oleh sphincter, berbeda dengan minum sambil duduk air yang masuk akan berjalan pelan-pelan melalui lambung dan akan disaring oleh sphincter sehingga kotoran yang masuk bersama dengan air akan dibuang ke saluran pencernaan dan akan dikeluarkan dalam bentuk feses.

Perubahan pada diri orang siswa merupakan sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Benyamin Bloom bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.⁴ Ketiga ranah tersebut selalu menjadi objek penelitian hasil belajar. Namun, dari ketiga ranah tersebut yang paling banyak dinilai guru di sekolah adalah ranah kognitif, karena ranah kognitif berkaitan langsung dengan kemampuan para siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini sesuai yang telah dibahas dibagian sebelumnya bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan dari proses belajar, perubahan tersebut salah satunya perubahan kemampuannya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan perubahan tingkah lakunya berupa aktivitas yang meningkat karena terjadi interaksi antara siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran.

³ *Ibid*, h. 492

⁴ *Ibid*, Nana Sudjana, h. 23

Dalam QS Ar Ra'd ayat 11 Allah SWT menjelaskan bahwa tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.



Artinya ∴ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.(Ar-Rad:11)

Hal tersebut dapat kita kaitkan dengan hasil belajar siswa dimana jika kita tidak mencoba dan berusaha untuk belajar maka hasil yang kita ingin kan tidak akan terwujud dan sebaliknya jika kita mencoba, meneliti dan berusaha maka hasilyang kita inginkan pun akan tercapai.